



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD ISLAM PLUS ASY-SYAFI'YAH TANGGULANGIN

Izzatul Lailiyah^{1*}, Muhammad Aris Izzudin², Rikke Kurniawati³, Wahyu Maulida Lestari⁴

^{1*,2,3,4} Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

*Email: aslimaaslimah03@gmail.com, izzudinrz84@gmail.com, rikke.pgds@gmail.com,
wahyulestari.pgds@unusida.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5644>

Abstrak

Saat ini, kegiatan belajar mengajar di sekolah umumnya masih mengandalkan metode ceramah konvensional, sehingga tujuan pembelajaran yang ideal belum sepenuhnya terwujud. Pembelajaran yang ideal seharusnya mampu menciptakan suasana yang menyenangkan serta memudahkan siswa dalam menyerap materi agar proses belajar berjalan efektif dan efisien. Salah satu solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah penerapan media audiovisual berbasis animasi, yang terbukti mampu mengubah suasana belajar yang monoton menjadi lebih menarik bagi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan media tersebut terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V di SD Islam Plus Asy-syafi'iyah Tanggulangin, Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental tipe one group pretest-posttest*. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V di SD Islam Plus Asy-syafi'iyah Tanggulangin yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan melalui serangkaian teknik, yaitu observasi, wawancara, serta pemberian tes (pretest dan posttest). Selanjutnya, data hasil tes diolah menggunakan perangkat lunak SPSS untuk melakukan uji normalitas serta uji hipotesis (uji-t) guna menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media audiovisual tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji-t, diperoleh nilai signifikansi untuk *pretest* sebesar 0,306 dan *posttest* sebesar 0,209. Karena kedua nilai tersebut berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi bagi siswa kelas V di SD Islam Plus Asy-syafi'iyah Tanggulangin.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Audiovisual, Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Sebagai sebuah ikhtiar yang dirancang secara sadar, pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengasah potensi diri mereka, baik dari sisi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan lingkungan sosialnya (Rahman dkk., 2022). Dengan pendidikan, seseorang dapat membentuk karakter yang baik sekaligus memperoleh bekal yang memadai untuk menghadapi masa depan, sehingga penyelenggaraan pembelajaran yang tepat menjadi kebutuhan yang mendasar.

Dalam praktiknya, pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi dua arah antara guru sebagai pendidik dan peserta didik. Guru berperan memberikan dukungan serta memfasilitasi perolehan pengetahuan bagi siswa (Sagala, 2017). Lebih lanjut, Masdul, (2018) menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari sumber belajar, seperti guru atau media tertentu, kepada siswa agar informasi tersebut dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu,



penguasaan guru dalam menciptakan suasana belajar yang ideal menjadi sebuah keharusan.

Pembelajaran yang ideal ditandai dengan suasana yang menyenangkan dan materi yang mudah dicerna, sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan efisien Firmansyah dkk., (2024) Senada dengan hal tersebut, Natty dkk., (2019) menambahkan bahwa metode pembelajaran yang ideal harus mampu mendorong kreativitas secara menyeluruh, memacu keaktifan siswa, serta menciptakan kenyamanan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Selain berorientasi pada hasil, keberhasilan pembelajaran yang ideal juga sangat bergantung pada kualitas prosesnya, terutama melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat (Zahro, 2025).

Secara umum, media diartikan sebagai sarana komunikasi yang memfasilitasi penyampaian pesan. Dalam lingkup pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk merangsang kognisi, emosi, serta minat siswa agar materi yang diajarkan oleh guru lebih mudah dipahami (Smaldino dkk., 2019), sehingga tujuan instruksional tercapai dengan lebih efektif dan efisien (Ramadani dkk., 2023). Ketidakhadiran media dalam kegiatan belajar mengajar sering kali berdampak negatif, yakni membuat siswa kesulitan mencerna materi, merasa bosan, dan menciptakan iklim kelas yang cenderung monoton (Yana & Nasution, 2024).

Penelitian ini memusatkan perhatian pada keterampilan menulis peserta didik, yang dipandang sebagai kompetensi krusial di tingkat sekolah dasar. Dalam hierarki pemerolehan bahasa Indonesia, menulis menempati posisi puncak sebagai keterampilan produktif yang memerlukan penguasaan keterampilan sebelumnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca (Chandra dkk., 2020). Dalam upaya mengasah kemampuan tersebut, pembelajaran teks eksplanasi menjadi sangat penting untuk dikaji lebih dalam.

Indihadi & Saputra, (2025) menjelaskan teks eksplanasi sendiri merupakan tulisan yang menyajikan penjelasan logis dan sistematis mengenai proses terjadinya fenomena alam, sosial, maupun budaya. Melalui penyusunan teks ini, siswa diajak untuk menentukan topik dan mengembangkannya berdasarkan fakta yang mendalam, yang pada akhirnya dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, dan penyampaian informasi yang terstruktur (Fauziah dkk., 2025). Oleh karena itu, guna membantu siswa memvisualisasikan fenomena yang bersifat abstrak, diperlukan inovasi metode pembelajaran seperti pemanfaatan media audiovisual agar kompetensi menulis yang kompleks tersebut dapat tercapai.

Hasil observasi di kelas V SD Islam Plus Asy-Syafi'iyah Tanggulangin menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Penggunaan metode ceramah yang monoton membuat proses belajar menjadi membosankan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Selain itu, materi serta penugasan yang diberikan oleh guru dinilai kurang inovatif karena hanya terbatas pada penggunaan buku pegangan siswa.

Sementara itu, hasil wawancara mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi masih rendah, terutama karena kesulitan dalam memahami hubungan sebab-akibat suatu fenomena yang menghambat mereka dalam menyusun tulisan secara sistematis. Sebagai solusi, penggunaan media audiovisual berupa video animasi dianggap lebih efektif dibandingkan sekadar membaca teks panjang. Media ini mampu menyajikan proses fenomena alam atau budaya secara *real-time* yang lebih menarik bagi siswa kelas V, sebagaimana didukung oleh (Sartika, 2024).

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audiovisual animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Islam Plus Asy-Syafi'iyah Tanggulangin, Sidoarjo. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru bagi pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran yang lebih kreatif guna mewujudkan proses belajar yang ideal dan bermakna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest* untuk menganalisis efektivitas media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Studi ini melibatkan 25 siswa kelas V di SD Islam Plus Asy-Syafi'iyah Tanggulangin, Sidoarjo, sebagai subjek penelitian.



Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang mengacu pada indikator penilaian serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Merujuk pada Nurcahyani, (2023) penilaian didasarkan pada lima aspek utama, yakni kesesuaian isi, struktur teks, pemilihan kosakata, keefektifan kalimat, dan mekanik penulisan. Selain itu, kriteria kebahasaan yang diterapkan mengikuti panduan Desriani dkk., (2020) yang mencakup penggunaan istilah ilmiah, fokus pada topik umum, penyajian fakta, kalimat pasif, penggunaan konjungsi kausalitas dan waktu, serta penggunaan kata kerja relasional dan material, dengan skala penilaian 1 hingga 4 untuk setiap indikatornya.

Soal test baik pretest maupun posttest telah melewati uji validasi ahli sebelumnya. Pengujian validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana tingkat kevalidan media tersebut dari aspek isi, penyajian, dan teknis (Helli, 2015). Menurut Widyaningrum dkk., (2022) validitas isi mencakup kesesuaian materi dengan kurikulum, keakuratan informasi yang disampaikan, serta keluasan materi. Sedangkan validitas dari sisi penyajian dan teknis meliputi aspek keterbacaan tulisan, mutu tampilan visual, serta kemudahan penggunaan media baik oleh pendidik maupun peserta didik. Perangkat ajar yang dilakukan uji validasi berupa modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrument tes kemampuan menulis teks eksplanasi. Uji dilakukan dengan menggunakan lembar validasi berbasis skala likert. Nilai akhir skala likert dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%kelayakan: \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tabel dibawah

Tabel 1. Rumus Konversi Data Berskala Interval menjadi Ordinal

Rentang Nilai (Interval)	Kategori (Ordinal)
>80%	Sangat Layak
66-88%	Layak
56-65%	Tidak Layak
<56%	Sangat Tidak Layak

Sumber: (Mulyatiningsih, 2015)

Setelah Instrument tes dinyatakan layak maka selanjutnya akan digunakan dalam pengambilan data berupa uji pretest dan posttest.

Data nilai peserta didik berupa pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Uji yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis dengan uji t. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas jenis *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti kurang dari 50 sampel. Berikut rumus yang digunakan dalam uji normalitas jenis *Saphiro Wilk* :

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i \cdot x_i)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

x_i = Rata-rata sampel

$\bar{x}$ = Koefisien yang dihitung dari tabel

a_i = Koefisien yang dihitung dari tabel

n = Jumlah data

Data dinyatakan normal apabila nilai sig. > 0,05. Setelah data dinyatakan normal kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan suatu metode statistik yang digunakan



untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dari dua set data yang dibandingkan. Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap media yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada peserta didik kelas V SD Islam Plus Asy-Syafi'yah Tanggulangin. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada *Uji paired sample t test* yaitu jika nilai p kurang dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi yang diuji. Sedangkan rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel setelah perlakuan

S_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = Simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = Jumlah sampel setelah perlakuan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Hasil Uji Validasi Ahli

B. Nilai Modul Ajar

$$\begin{aligned} \%kelayakan &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{60}{72} \times 100 = 83,3\% \end{aligned}$$

C. Nilai Validasi Bahan Ajar

$$\begin{aligned} \%kelayakan &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{28}{32} \times 100 = 87,5\% \end{aligned}$$

D. Nilai Validasi LKPD

$$\begin{aligned} \%kelayakan &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{33}{40} \times 100 = 82,5\% \end{aligned}$$

E. Nilai Validasi Instrumen tes

$$\begin{aligned} \%kelayakan &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{30}{36} \times 100 = 83,3\% \end{aligned}$$

Keempat nilai diatas kemudian diubah dan diklasifikasikan kedalam skala ordinal seperti pada tabel 1 untuk mengetahui kelayakan nilai validasi. Berdasarkan tabel tersebut keempat hasil uji validasi ahli mendapatkan kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

B. Hasil Uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.



Pretest	.954	25	.306
Posttest	.947	25	.209

Pada tabel 2. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada pretest dan posttest bernilai .306 dan .209 yang menandakan kedua nilai tersebut $> 0,05$. Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai sig. $> 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka kedua data pretest dan posttest dapat dikatakan normal dan dapat dilanjutkan uji hipotesis.

C. Hasil Uji hipotesis *paired sample t test*

Berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sample t test* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-25,160	3,424	,685	-26,573	-23,747	-36,741	24	,000

Pada tabel 3. Diatas diketahui bahwa nilai sig. pada *paired sample t test* bernilai 0,000 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test adalah apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang menandakan terdapat pengaruh pada hasil yang diuji. Berdasarkan hal tersebut maka pada pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual pada kemampuan menulis teks eksplanasi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre eksperimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest*. Peserta didik terlebih dahulu diberikan soal pretest untuk mengukur kemampuan dalam menulis teks eksplanasi sebelum dilakukan *treatment*. Perlakuan *treatment* dilakukan sebanyak dua kali dengan menggunakan media pembelajaran berupa audiovisual animasi. Setelah dilakukan *treatment* sebanyak dua kali selanjutnya peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengukur kembali kemampuan menulis teks eksplanasi.

Data nilai *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dengan menggunakan SPSS dan diuji normalitas serta uji hipotesis. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa kedua data baik *pretest* ataupun *posttest* berdistribusi normal. Lalu pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t test*, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh adanya penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Islam Plus Asy-Syafi'iyah tanggulangin, Sidoarjo. Selain pada hasil uji hipotesis, adanya pengaruh juga terlihat pada rerata nilai peserta didik. Rata-rata nilai pretest peserta didik adalah 62 sedangkan setelah dilakukan *treatment* sebanyak dua kali dan diuji kembali dengan menggunakan soal *posttest* rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 87. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya, (2016), kelebihan utama dari media ini meliputi::

- 1) Menyajikan pengalaman belajar yang nyata: Media ini memungkinkan siswa mempelajari hal-hal yang sulit diakses secara langsung, seperti kehidupan bawah laut atau konsep-konsep abstrak, melalui media film.
- 2) Meningkatkan variasi belajar: Penggunaan media audiovisual membuat proses pembelajaran lebih dinamis, sehingga mampu memicu motivasi dan antusiasme siswa.
- 3) Mendukung kemandirian belajar: Dalam kondisi tertentu, media ini dapat berfungsi sebagai sumber belajar mandiri, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas.

Adanya kelebihan diatas sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Gobel dkk., (2025) yang dalam penelitiannya diketahui bahwa peningkatan kemampuan menulis pada peserta didik menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audiovisual dapat merangsang motivasi dan minat



belajar peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Lalu menurut Pradilasari dkk., (2019) mengungkapkan penggunaan media pembelajaran audiovisual yang melibatkan penglihatan dan pendengaran dapat memperjelas pesan dan membuat peserta didik lebih jelas dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu peserta didik juga lebih dapat memahami dan mampu untuk menuangkan kembali kedalam bentuk tulisan teks eksplanasi yang lebih baik.

Peneliti menetapkan sebelas indikator yang mencakup kemampuan menulis serta kaidah kebahasaan sebagai instrumen penilaian teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Isi

Seluruh peserta didik menunjukkan pemahaman topik yang memadai. Namun, kedalaman pembahasan masih perlu ditingkatkan, terlihat dari terbatasnya jumlah kalimat dalam setiap paragraf.

2. Struktur teks

Pada *pretest*, peserta didik kesulitan menyusun struktur teks, khususnya dalam memisahkan bagian deretan penjelas (penyebab, proses, dan dampak). Setelah diberikan *treatment*, peserta didik menunjukkan kemajuan signifikan dalam menyusun struktur teks yang sistematis.

3. Kosakata

Terdapat peningkatan penguasaan kosakata yang cukup berarti. Jika pada *pretest* mayoritas peserta didik memperoleh nilai rendah, hasil *posttest* menunjukkan pergeseran ke arah yang lebih baik dengan rentang nilai 3 hingga 4.

4. Penggunaan Bahasa

Penggunaan media audiovisual terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor yang lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi dilakukan dengan hanya 11 anak yang mendapatkan nilai 3 poin.

5. Tanda baca

Sebelum *treatment*, ketepatan penggunaan tanda baca seperti titik dan koma masih rendah. Namun, setelah intervensi, terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menerapkan tanda baca yang tepat dalam tulisan mereka.

6. Istilah ilmiah

Istilah ilmiah yang digunakan dalam penulisan peserta didik sebelum *treatment* masih terbatas dan sedikit. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* dan diuji dengan *posttest*, penggunaan istilah ilmiah sudah berkembang. Hal ini dapat dilihat melalui nilai yang sebagian besar 4 poin.

7. Membahas yang sifatnya umum

Pembahasan yang bersifat umum terdapat pada paragraf pertama yang berisi pernyataan umum. Pada *pretest* yang dilakukan peserta didik, diketahui nilai paling banyak ada pada poin 3. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan yang ditulis masih terbatas dan perlu dikembangkan. Setelah dilakukan *treatment*, pembahasan menjadi lebih umum dan lebih berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan poin yang didapat oleh 13 anak adalah 4 poin dan 12 anak mendapat 3 poin.

8. Sesuai fakta

Penulisan sesuai fakta diperlukan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi untuk menjelaskan suatu fenomena yang ada. Saat *pretest*, peserta didik belum mampu menuliskan fakta yang sesuai dengan tema yang ada. Hal ini berbeda saat dimana peserta didik telah lebih banyak menerima informasi sehingga mampu menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan fakta yang ada.

9. Kalimat pasif

Peserta didik dalam *pretest* menulis kalimat teks eksplanasi masih jarang menggunakan kalimat pasif dan lebih banyak menggunakan kalimat aktif. Sedangkan dalam *posttest* penggunaan kalimat pasif sudah sering dijumpai.

10. Konjungsi

Konjungsi dalam teks eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena. Dalam *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi, peserta didik belum dapat memilih konjungsi yang tepat untuk mengembangkan kalimat yang ada. Lalu setelah dilakukan *treatment*, peserta didik mulai dapat menggunakan konjungsi yang sesuai dalam penulisan teks eksplanasi.



11. Kata kerja

Penggunaan kata kerja pada *pretest* peserta didik masih terbatas dan belum beragam. Sedangkan pada hasil *posttest* peserta didik dapat menuliskan lebih banyak kata kerja yang beragam dan sesuai dengan tema yang dipilih.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V SD Islam Plus As-Syafi'iyah Tanggulangin mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media audiovisual (*treatment*). Selain itu, peserta didik menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi selama proses pembelajaran, sehingga penyampaian materi dapat berlangsung secara lebih efektif. Hal tersebut turut mendukung peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.

4. SIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi bagi siswa kelas V SD Islam Plus As-Syafi'iyah Tanggulangin. Temuan ini diperkuat oleh uji hipotesis t-test dengan skor 0,00 ($< 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa penggunaan media audiovisual memberikan kontribusi nyata dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, C., Arief, D., Kharisma, A., Habibi, M., & Suriani, A. (2020). Writing Literacy As An Effort To Build Positive Character Of Elementary School Students. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1).
- Desriani, R., NASUTION, K. A., & Pitaloka, A. (2020). *Metamorfosis teks eksplanasi dalam kehidupan*. Guepedia.
- Fauziah, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). *Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Menulis Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 3. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1646>
- Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., Mustanirroh, L., & Syifa, N. A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.199>
- Gobel, A. A., Pulkadang, W. T., Monoarfa, F., Husain, R., & Husain, R. I. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan deskripsi melalui Media Audio Visual pada siswa. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(2 SE-), 264–270. <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i2.5146> <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i2.5146>
- Helli, I. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep dan Panduan Penilainnya. *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2).
- Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2025). Pengaruh Media Video Animasi 'Energi Panas' terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 356–364. <http://repository.upi.edu/id/eprint/145085>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Uny Press.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nurchayani, R. (2023). *Pengaruh Media Gambar Kartun Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V MIN 12 Magetan*. IAIN PONOROGO.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), 9–15. <https://jurnal.usk.ac.id/JPSI/article/view/13293>
- Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian



- pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Ramadani, A. N., Kirana, K. C., Astuti, U., & Marini, A. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap dunia pendidikan (Studi literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 749–756. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5432>
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Prenada Media.
- Sartika, M. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Konten Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Ngabang*. <https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/2202/>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2019). *Instructional technology and media for learning*. Pearson Education, Incorporated.
- Widyaningrum, F. A., Maryani, I., & Vehachart, R. (2022). A literature study on science learning media in Elementary School. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 1(01), 1–11.
- Yana, N. E., & Nasution, S. (2024). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa madrasah ibtdaiyah swasta (MIS). *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 534–541. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/4519>
- Zahro, S. F. (2025). Uji Validitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Menggunakan Aplikasi Doratoon Guna Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 175–186. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28973>